

BAB V

KESIMPULAN

Hubungan bilateral antara Amerika Serikat merupakan hubungan dua negara yang menjadi sorotan bagi para akademisi hubungan internasional saat ini. Hubungan kedua Negara ini merupakan sebuah hubungan yang unik, di mana sering terjadi pasang surut di antara keduanya. Banyak pengamat menilai bahwa hubungan Amerika Serikat dan Cina sebagai sebuah hubungan yang kompleks, dengan posisi Amerika dan Cina bukan sebagai sekutu maupun musuh. Pada umumnya, disepakati bahwa sifat dari hubungan kedua Negara ini merupakan salah satu faktor utama dalam menentukan status dunia di abad ke-21.

Saat ini hubungan kedua negara mengalami ketegangan dikarenakan adanya pemberlakuan sensor yang ketat terhadap Google oleh pemerintah China. Google adalah perusahaan penyedia layanan pencari informasi di internet yang digunakan di berbagai negara. Google merupakan perusahaan internet search engine (asal AS) nomer wahid di dunia yang digunakan di berbagai negara termasuk China. Selain itu, adanya upaya pembobolan oleh para *hacker* dari China terhadap Google yaitu akun *Gmail* para aktivis HAM di China menambah masalah di antara ke dua pihak hingga Google Inc. pun berniat hengkang dari negara komunis tersebut.

Permasalahan ini pun mendapat respon dari pemerintah Amerika Serikat terutama Hillary Clinton sebagai Menteri Luar Negeri Amerika Serikat yang mendesak Beijing melakukan investigasi menyeluruh terhadap serangan *cyber* atas Google dan sejumlah perusahaan Amerika lainnya, dan mengkritik China dan negara lainnya yang melakukan sensor pada *website* dan membatasi "kebebasan arus informasi". Untuk itu, pemerintah AS dalam hal ini Departemen Luar Negeri AS akan mengirimkan pesan diplomatik resmi kepada pemerintah China terkait masalah ini yang menyatakan keprihatinannya terhadap serangan *cyber* dan adanya sensor yang mendorong Google Inc mengancam untuk mundur dari Cina.

Kekhawatiran pemerintah Amerika Serikat terhadap adanya sensor terhadap Google dan adanya upaya pembobolan akun *Gmail* para aktivis HAM di China tentu didasarakkan pada berbagai faktor. Faktor tersebut antara lain terkait dengan nilai-nilai demokrasi yang di anut Amerika Serikat dan faktor ekonomi.

Amerika Serikat dikenal sebagai sebuah negara yang memiliki nilai-nilai demokrasi yang tinggi di negaranya. Demokrasi sepertinya sudah sangat melekat di negara ini sehingga sangat dapat mempengaruhi dalam pembuatan keputusan luar negerinya. Adanya sensor yang ketat oleh pemerintah China terhadap Google memberikan anggapan bahwa pemerintah China telah membatasi kebebasan arus informasi dan berpendapat bagi warganya yang tidak sesuai dengan prinsip demokrasi yang dimiliki Amerika Serikat.

Pemerintah China yang tidak hanya menyensor konten-konten tidak pantas yang bisa meracuni penggunaannya seperti pornografi saja, tetapi juga situs yang memuat informasi-informasi yang dianggap sensitif, seperti menyuarakan kebebasan berpendapat dan wacana demokratisasi di China dan isu-isu yang dapat merusak citra pemerintah, tentu memberikan ancaman terhadap berlangsungnya kebebasan yang berlandaskan demokrasi di China. Bahkan dilaporkan juga bahwa kata-kata "Falun Gong," "Tiananmen," dan "korupsi" merupakan kata-kata yang diblokir pemerintah China dalam internetnya.

Selain itu, adanya upaya pembobolan terhadap akun *Gmail* milik para aktivis HAM di China mengindikasikan adanya usaha untuk memata-matai informasi diantara para aktivis HAM tersebut. Hal ini menunjukkan pemerintah China terlalu ketat mengontrol arus informasi yang berdampak pada terancamnya kebebasan informasi dan berpendapat di China.

Faktor kedua yang tidak kalah pentingnya bagi Amerika Serikat terkait masalah Google ini adalah faktor ekonomi. Saat ini dalam dunia internet China telah menjadi pasar yang potensial. Pengguna internet di negara ini terus berkembang dari tahun ke tahun. Pertumbuhan Internet di negara itu rata-rata 25 persen per tahun. Negara komunis ini telah menjadi pasar terbesar di dunia dengan 360 juta orang pengguna internet. Hal ini tentu menjadi lahan bisnis yang baik bagi Google sebagai perusahaan penyedia layanan pencari informasi di internet.

Adanya sensor pemerintah China atas Google tentu akan berpengaruh pada pendapatan yang akan diperoleh perusahaan tersebut. Apalagi jika sampai Google henggang dari negeri tirai bambu itu, tentu Google kehilangan pasar potensialnya. Sementara keberadaan dan kelancaran berjalannya bisnis Google Inc. amat penting bagi pemerintah Amerika Serikat. Sebagaimana yang diketahui bahwa bisnis memainkan peran penting dalam perpolitikan Amerika Serikat. Perusahaan besar menyandang prestise sebagai pemain-pemain penting dalam perekonomian Amerika Serikat. Mengingat para pejabat terpilih mesti bertanggung jawab untuk performa ekonomi nasional, mereka sering khawatir kebijakan-kebijakan anti bisnis dapat merusak performa tersebut. Oleh karena itu, tidaklah mengherankan jika pemerintah Amerika Serikat akan memberi dukungan kepada perusahaan seperti Google saat perusahaan ini terancam, seperti yang terjadi di China. Yaitu terkait ancaman akan henggangnya perusahaan ini sebagai dampak dari pemberlakuan sensor oleh pemerintah China dan adanya serangan *hacker* atas Google.

Pada akhirnya permasalahan yang terjadi di antara kedua negara Amerika Serikat dan China memperlihatkan bahwa saat ini China telah menjadi ancaman yang serius bagi Amerika Serikat. Kekuatan besar yang dimiliki Cina di berbagai bidang seperti ekonomi, politik, militer, dan bahkan ideology, menjadikan Cina sebagai ancaman yang kompleks bagi Amerika Serikat. Sehingga muncul

kekhawatiran yang menyebabkan ketegangan diantara kedua negara sebagai

hasil kelanjutan dari sejarah hubungan kedua negara